

SKRIPSI

**DETERMINAN PENDAPATAN
BREEDER IKAN CUPANG (*Betta* sp.)
PASCA PANDEMI COVID-19 DI KOTA MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh

**OLIVIA L.
L041 19 1046**



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**DETERMINAN PENDAPATAN
BREEDER IKAN CUPANG (*Betta sp.*)
PASCA PANDEMI COVID-19 DI KOTA MAKASSAR**

**OLIVIA L.
L041 19 1046**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu
Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Determinan Pendapatan *Breeder* Ikan Cupang (*Betta sp*) Pasca Pandemi Covid-19 di Kota Makassar

Disusun dan diajukan oleh:

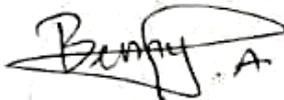
OLIVIA L

L041 19 1046

Telah dipertahankan di hadapan panitia ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian studi Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan Dan Perikanan Universitas Hasanuddin pada tanggal 21 Agustus 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan.

Menyetujui,

Pembimbing Utama



Benny Audy Java Gosari, S.Kel. M.Si.
NIP. 1978081 9200812 1 001

Pembimbing Anggota



Dr. Hamzah, S.Pi. M.Si.
NIP. 1971012 6200112 1 001

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Agrobisnis Perikanan



Dr. Sitti Fakhriyah, S.Pi. M.Si
NIP. 1972926 200604 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Olivia L
NIM : L041191046
Program Studi : Agrobisnis Perikanan
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

"Determinan Pendapatan *Breeder* Ikan Cupang (*Betta* sp.) Pasca Pandemi Covid-19 di Kota Makassar"

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Makassar, 22 Agustus 2023

Yang menyatakan



Olivia L.

PERNYATAAN AUTHORSHIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Olivia L.

NIM : L041191046

Program Studi : Agrobisnis Perikanan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan ini Skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyatakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnall ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama Mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, 22 Agustus 2023

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Agrobisnis Perikanan



Dr. Sitti Fakhriyah, S.Pi., M.Si
NIP. 1972926 200604 2 001

Penulis,



Olivia L.
NIM L041191046

ABSTRAK

Olivia L. L041191046. “Determinan Pendapatan *Breeder* Ikan Cupang (*Betta* sp.) Pasca Pandemi Covid-19 di Kota Makassar” dibimbing oleh **Benny Audy Jaya Gosari** sebagai pembimbing utama dan **Hamzah** sebagai pembimbing anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pendapatan secara signifikan pada saat dan setelah pandemi Covid-19 dan seberapa besar pengaruh modal usaha, harga jual, luas tempat usaha, *digital platform* dan jenis ikan cupang terhadap pendapatan *breeder* ikan cupang pasca pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan selama bulan Juli 2023, data pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan 30 *breeder* ikan cupang yang ada di Kota Makassar dan analisis yang digunakan adalah analisis komparasi dan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan terhadap pendapatan *breeder* ikan cupang pada saat dan setelah pandemi Covid-19 dimana pendapatan *breeder* ikan cupang lebih besar pada saat pandemi Covid-19 dibanding setelah pandemi Covid-19. Selanjutnya modal usaha, harga jual, luas tempat usaha dan *digital platform* berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Hal ini berarti semakin besar modal usaha, harga jual, luas tempat usaha dan *digital platform* maka semakin besar pendapatan. Sedangkan jenis ikan cupang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan *breeder* ikan cupang.

Kata Kunci: Ikan cupang, pendapatan, *breeder*

ABSTRACT

Olivia L. L041191046. "Determinants of Betta Fish (Betta sp.) Breeder Income Post the Covid-19 Pandemic in Makassar City" supervised by **Benny Audy Jaya Gosari** as the Principle supervisor and **Hamzah** as the co-supervisor.

This study aims to find out whether there were significant differences in income during and after the Covid-19 pandemic and how much influence business capital, selling price, area of business place, digital platform and type of betta fish had on betta fish breeders' income after the Covid-19 pandemic. This research was conducted during July 2023, the data in this study were primary data obtained through interviews with 30 betta fish breeders in Makassar City and the analysis used was comparative analysis and multiple linear regression analysis. The results of the study showed that there was a significant difference in the income of betta fish breeders during and after the Covid-19 pandemic where the income of betta fish breeders was greater during the Covid-19 pandemic than after the Covid-19 pandemic. Furthermore, business capital, selling price, size of place of business and digital platforms have a significant effect on income. This means that the greater the business capital, the selling price, the size of the place of business and the digital platform, the greater the income. While the type of betta fish does not significantly influence the income of betta fish breeders.

Keywords: betts fish, income, breeder

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan bagi Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat, karunia serta kesempatan yang telah diberikan kepada penulis. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas kelancaran dan kemudahan yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Determinan Pendapatan *Breeder* Ikan Cupang (*Betta* sp.) Pasca Pandemi Covid-19 di Kota Makassar”. Ucapan terima kasih juga penulis berikan kepada berbagai pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penelitian.

Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penulisan, maka dari itu kritik dan saran sangat diharapkan agar penulis dapat berkembang lebih baik kedepannya. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Penulis juga menyadari bahwa terbitnya karya tulis ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Untuk itu penulis sangat berterima kasih kepada orang tua dan keluarga besar yang memberikan dukungan dan doa agar penulis dapat menyelesaikan karya ini tepat waktu.

Dalam kesempatan ini, penulis juga menyampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada beberapa pihak yang telah berperan penting dalam proses penyelesaian jenjang sarjana (S1) penulis, yakni kepada:

1. **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc.**, selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
2. **Safruddin, S.Pi., MP., Ph.D.**, selaku dekan Fakultas ilmu kelautan dan perikanan universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
3. Ketua departemen perikanan **Dr. Fahrul, S.Pi., M.Si.**
4. Ketua program studi Agrobisnis Perikanan **Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi., M.Si.**, terima kasih telah membantu kelancaran segala pengurusan penulis hingga dapat menyelesaikan studi dengan tepat waktu.
5. **Benny Audy Jaya Gosary, S.Pi., M.Si.**, selaku pembimbing I dan **Dr. Hamzah, S.Pi., M.Si.**, selaku pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini, terima kasih atas segala kesabaran dan kebaikan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini. Terima kasih untuk ilmu, saran dan arahan yang telah diberikan selama proses penulisan karya ini.
6. **Segenap pegawai FIKP Unhas, akademik, departemen dan perpustakaan Fakultas**, terima kasih telah membantu kelancaran pengurusan administrasi selama masa studi penulis.
7. **Teman-teman angkatan Agrobisnis Perikanan 2019 “AUR19A”**: Ivana, Irhamusalihin, Fernanda dan semuanya. Terima kasih atas segala bantuan dan

arahan dalam pengurusan administrasi sehingga mempercepat pengurusan administrasi penulis selama mengerjakan karya tulis ini.

8. **Teman angkatan yang paling setia tim “Magang Bersertifikat”:** Tasya, Farez, Aswin, Ian, Nurul, May, Hafiz, Dylan, Dhani dan Dinim. Terima kasih telah mewarnai hari-hari penulis dalam kondisi apapun sehingga penulis masih bisa melanjutkan penulisan karya ini hingga selesai.
9. **Sahabat tercinta Rizki Amaliah Afdal dan Mahira Miftahunnisa** terima kasih telah menjadi sahabat yang selalu mendorong penulis menyelesaikan karya ini secepatnya.
10. **Grup “Valentine Dadakan”:** Kakak Elen, Arti, Putri, Nanda, Kakak Ice dan Tian yang selalu hadir disetiap proses penulis menuju sarjana (S1).
11. **Kak Hirsan dan kak Adam** terima kasih untuk waktu, tempat, tenaga dan pemikiran yang telah dituangkan dalam kelancaran penulisan karya ilmiah ini. Terima kasih atas semua kopi gratis yang selalu diberikan untuk menemani penulisan karya ini.
12. **Seluruh anggota PSM Unhas dari senior hingga junior, serta pelatih** terima kasih atas semua moment yang indah selama perjalanan penulis menuju sarjana (S1).

Akhir kata penulis ucapkan semoga semua kebaikan yang diberikan kepada penulis dapat kembali berlipat ganda kepada pihak-pihak yang telah berbaik hati membantu penulis. Semoga kita semua diberi kesehatan sehingga masih diberi kesempatan untuk bertemu dikemudian hari. Amin.

Makassar, 3 Agustus 2023



Penulis,

BIODATA PENULIS



Penulis bernama Olivia L., akrab disapa Oliv, lahir di Atue pada tanggal 1 Januari 2002 dan merupakan anak pertama dari pasangan alm. Livius dan Sri Maryanti. Penulis menyelesaikan Pendidikan Dasar di SDN 237 Atue pada tahun 2013, SMPN 1 Malili pada tahun 2016, SMAN 1 Luwu Timur pada tahun 2019, kemudian melanjutkan pendidikan pada perguruan tinggi pada tahun 2019 di Universitas Hasanuddin, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Departemen Perikanan, Program Studi Agrobisnis Perikanan melalui jalur SBMPTN. Selama menempuh pendidikan S1 penulis aktif mengikuti perkuliahan dan berbagai aktivitas lain seperti kepanitiaan, kepengurusan organisasi dan perlombaan. Dalam lingkup akademik, penulis menyelesaikan KKN gelombang 107 di Desa Palalakkang, Kec. Galesong, Kab. Takalar. Penulis juga melakukan Praktek Kerja Profesi (PKP) di PT. Sinar Graha Seafood. Penulis pernah menjadi peserta Pekan Ilmiah Nasional (PIMNAS) tahun 2022 yang diselenggarakan di Universitas Muhammadiyah Malang (UMM). Menjuarai kompetisi Lisbon Sings sebagai Winner Of Category Folklore di Lisbon, Portugal pada tahun 2022. Meraih Silver Medal pada kompetisi The 8th International Invention Fair (ISIF) di Istanbul, Turki pada tahun 2023. Penerima Beasiswa Pemerintah Daerah Luwu Timur pada tahun 2020-2022. Penulis tergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Paduan Suara Mahasiswa (PSM) Universitas Hasanuddin dan menjabat sebagai pengurus periode 2022 dan periode 2023 dan tergabung dalam UKM Anak Pantai Perikanan Unhas serta menjabat sebagai pengurus periode 2021.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	vii
BIODATA PENULIS	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Manfaat Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Ikan Cupang (<i>Betta sp.</i>)	4
B. <i>Breeder</i> Ikan Cupang	5
C. Teori Produksi	6
D. Konsep Pendapatan	7
E. Modal	7
F. Harga	8
G. Luas Tempat Usaha	9
H. <i>Digital Platform</i>	10
I. Penelitian Terdahulu	11
J. Kerangka Berpikir	12
K. Hipotesis	13
III. METODE PENELITIAN	14
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	14
B. Jenis Penelitian	14
C. Populasi dan Sampel Penelitian	14
D. Teknik Pengumpulan Data	15
E. Jenis Data	15
F. Metode Analisis Data	16
G. Definisi Operasional Variabel	20
IV. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	22
A. Gambaran Umum Kota Makassar	22

B. Karakteristik Responden	23
C. Deskripsi Data Penelitian	25
D. Hasil Analisis dan Pembahasan	28
V. KESIMPULAN.....	40
A. Kesimpulan	40
B. Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA.....	41

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Keadaan Penduduk	22
2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	23
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	24
4. Karakteristik Berdasarkan Lokasi Tempat Usaha.....	24
5. Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan	25
6. Distribusi Breeder Ikan Cupang Berdasarkan Modal Usaha	25
7. Distribusi Breeder Berdasarkan Harga Jual Ikan Cupang.....	26
8. Distribusi Breeder Ikan Cupang Berdasarkan Luas Tempat Usaha.....	26
9. Distribusi Breeder Ikan Cupang Berdasarkan Jumlah Digital Platform yang digunakan	27
10. Distribusi Breeder Ikan Cupang Berdasarkan Jenis Ikan Cupang yang Dijual	27
11. Hasil Analisis Komparasi	28
12. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	29
13. Hasil Pengujian Asumsi Klasik	30
14. Pengujian Hipotesis	33

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Ikan Cupang.....	4
2. Bagan Kerangka Pikir Penelitian.....	13
3. Peta Wilayah Kota Makassar	22
4. Uji Heteroskedastisitas	32

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1 Kuesioner Penelitian.....	47
2 Data Penelitian	49
3 Hasil Analisis Komparasi.....	50
4 Hasil Analisis Linear Berganda	50
5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	52
6 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	52
7 Hasil Uji Normalitas	53
8 Hasil Uji Autokorelasi.....	53
9 Dokumentasi Penelitian.....	54

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tren memelihara ikan hias kini menjadi hobi banyak orang, para pecinta ikan hias kini mencari jenis ikan yang selain cantik dan unik, juga memiliki nilai jual yang tinggi. Ikan hias kini sudah menjadi salah satu teman dalam kehidupan sehari-hari. Ada beragam jenis ikan hias baik ikan hias air tawar dan air laut. Bentuknya juga beragam dari yang berukuran kecil hingga yang besar. Salah satu ikan hias yang ada di Indonesia adalah ikan cupang (*Betta sp.*).

Ikan cupang (*Betta sp.*) adalah ikan air tawar yang berasal dari daerah tropis dan banyak ditemukan di perairan Asia Tenggara, termasuk Indonesia dengan beragam jenisnya. Ikan cupang memiliki keindahan bentuk sirip dan warna. Perbedaan morfologi antara ikan cupang jantan dan betina dilihat dari bentuk perut jantan lebih ramping dari betina, warnanya lebih cerah serta sirip ekor dan sirip anal jantan lebih panjang dari betina. Sehingga ikan cupang jantan lebih diminati dan memiliki nilai komersial lebih tinggi daripada ikan betina (Awaluddin, *et al.*, 2019)

Ikan cupang merupakan satu ikan hias yang mudah dipelihara, budidaya ikan cupang tidak perlu tempat yang luas dan modal yang besar, bisa dilakukan sebagai usaha rumahan. Salah satu keistimewaan ikan ini adalah daya tahannya, ikan cupang dapat hidup di tempat atau lingkungan yang minim air dan oksigen, bisa dipelihara dalam toples kecil tanpa aerator, karena ikan cupang memiliki labirin seperti pada paru-paru manusia, labirin tersebut membuatnya bertahan hidup di lingkungan yang minim oksigen (Destrana & Rafiudin, 2019). Oleh karena itu untuk menjadi *breeder* ikan cupang tidak memerlukan modal yang besar.

Breeder berasal dari Bahasa Inggris yang berarti peternak atau pembudidaya. Usaha *breeder* ikan cupang merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan jika ingin memiliki penghasilan tambahan. Banyak diantara *breeder* ikan cupang yang sudah memiliki pekerjaan tetap, tetapi masih melakukan kegiatan *breeding*. Hal ini disebabkan oleh teknik budidaya yang relatif mudah. Selain mudah kegiatan *breeding* ikan cupang juga dapat mengambil peran dalam mengatasi permasalahan sampah botol plastik.

Sampah adalah barang atau benda yang dibuang karena dianggap tidak terpakai lagi, telah menjadi masalah sosial. Di dunia sekitar 100 juta botol plastik dipakai perhari, dengan sekitar 1.500 berakhir di lautan setiap detiknya. Pengelolaan sampah merupakan masalah urgen, termasuk kota Makassar. Menurut Asseng (2021) dengan jumlah penduduk di Makassar maka potensi tumpukan sampah di kota Makassar bisa mencapai 1.041ton perhari. Sampah botol plastik tersebut dapat digunakan *breeder* ikan

cupang sebagai wadah ikan cupang dewasa. Terutama pada saat covid-19 banyak *new breeder* ikan cupang yang memulai usaha dengan memanfaatkan botol plastik.

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang buruk bagi seluruh lapisan masyarakat tidak hanya di Indonesia tetapi di seluruh dunia. Perekonomian negara juga merasakan dampak buruk dari pandemi covid-19. Pembatasan aktivitas akibat Covid-19 telah mempengaruhi aktivitas ekonomi secara nasional. Pembatasan aktivitas masyarakat berpengaruh pada aktivitas bisnis yang kemudian berimbas pada perekonomian (Lenti & Muhahir, 2021). Pembatasan aktivitas ini disebut dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau disingkat PSBB. Pemberlakuan PSBB selama beberapa tahapan oleh pemerintah bertujuan untuk memutus mata rantai penularan covid-19, akibatnya aktivitas sosial masyarakat menjadi terbatas. Salah satu yang terdampak sejak diberlakukannya PSBB adalah omzet penjualan UMKM, bahkan dapat dikatakan omzet penjualan menurun drastis akibat adanya PSBB yang diterapkan pemerintah untuk menurunkan angka penyebaran virus covid-19 (Cangara *et. al.*, 2022).

Berbanding terbalik dengan beberapa pengusaha lain, *breeder* ikan cupang justru mencapai puncak kejayaannya pada saat pandemi Covid-19 terjadi di Indonesia. Banyak tren yang bermunculan akibat PSBB diantaranya tren menanam bunga, memelihara burung, dan memelihara ikan cupang. Tren ini menyebabkan bidang budidaya ikan cupang mengalami perkembangan yang sangat pesat ditandai dengan jumlah permintaan yang naik secara signifikan (Nanda & Fitriyani, 2021). Banyaknya jumlah permintaan terhadap ikan cupang menyebabkan pendapatan *breeder* ikan cupang juga mengalami peningkatan secara signifikan.

Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima seseorang, perusahaan atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja yang berupa, uang maupun barang yang diterima atau dihasilkan dalam jangka waktu tertentu (Sari, 2019). Pendapatan *breeder* ikan cupang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan *breeder* ikan Cupang pada penelitian ini antara lain modal, harga, luas tempat usaha, penggunaan *digital platform*, dan jenis ikan Cupang. Pendapatan menjadi salah satu faktor penentu usaha dikatakan berhasil ataupun gagal. Walaupun pada saat pandemi Covid-19 pendapatan *breeder* ikan cupang meningkat, namun setelah pandemi permintaan terhadap komoditi ikan cupang ini mulai menurun. Permintaan terhadap komoditi ikan cupang yang mulai menurun ini menyebabkan pendapatan *breeder* ikan cupang juga mulai menurun.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Determinan Pendapatan *Breeder* Ikan Cupang (*Betta sp*) Pasca Pandemi Covid-19 di Kota Makassar**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan penelitian ini adalah adalah :

1. Seberapa besar perbedaan pendapatan *breeder* ikan cupang pada saat dan setelah pandemi covid-19 di Kota Makassar.
2. Seberapa besar pengaruh modal usaha, harga jual, luas tempat usaha, *digital platform* dan jenis ikan Cupang terhadap pendapatan *breeder* ikan Cupang pasca pandemi di Kota Makassar.

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui seberapa besar perbedaan pendapatan *breeder* ikan cupang pada saat dan setelah pandemi covid-19 di Kota Makassar.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh modal usaha, harga jual, luas tempat usaha, *digital platform* dan jenis ikan Cupang terhadap pendapatan *breeder* ikan Cupang pasca pandemi Covid-19 di kota Makassar.

C. Manfaat Penelitian

Dilihat dari tujuan yang akan dicapai, maka manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Hasil penelitian dicermati dari manfaatnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan/ akademik terkhusus bagi penulis.
2. Penelitian ini mampu memberikan referensi bagi *breeder* yang telah dan akan memulai bisnis ikan cupang.
3. Bagi pembaca hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi serta memberikan tambahan informasi dan pengetahuan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Ikan Cupang (*Betta sp.*)

Taksonomi atau klasifikasi ikan Cupang menurut Bleeker, 1850 yaitu:

Kingdom: Animalia

Phylum: Chordata

Subphylum: Vertebrata

Infraphylum: Gnathostomata

Parvphylum: Osteichthyes

Gigaclass: Actinopterygii

Superclass: Actinopteri

Class: Teleostei

Order: Anabantiformes

Family: Osphronemidae

Subfamily: Macropodusinae

Genus: *Betta* (Bleeker, 1850)

Spesies: *Betta sp.*



Gambar 1. Ikan Cupang

Secara umum morfologi ikan cupang antara lain mata, mulut, bibir, *operculum*, sirip (dorsal, anal, caudal, pectoral, dan ventral) dan *caudal penducale*. Sirip anal dibagi menjadi 2 yaitu bagian anterior yang lebih runcing dan bagian posterior yang lebih lunak. Sirip digunakan untuk mendorong air, membatu lokomosi ikan dan menjaga keseimbangan tubuhnya. Warna pada tubuh ikan cupang bervariasi. Hal ini disebabkan perbedaan kematangan gonad, faktor genetik, jenis kelamin dan faktor geografis. *Operculum* digunakan sebagai tempat keluar masuknya air (Artika *et al.*, 2022)

Ikan cupang merupakan salah satu ikan hias yang diminati banyak orang karena bentuknya yang lucu dan warnanya yang beragam. Namun yang lebih diminati adalah ikan cupang jantan. Terdapat perbedaan fisik diantara keduanya. Warna tubuh ikan cupang jantan lebih cerah dan menarik, sirip dan ekornya lebih panjang dan lebar serta tubuh yang ramping sehingga dapat bergerak lebih cepat dan lebih lincah daripada ikan

cupang betina. Berbanding terbalik dengan kondisi fisik ikan cupang jantan, ikan cupang betina justru memiliki ekor dan sirip yang lebih pendek, tubuh yang kurang ramping sehingga pergerakannya lebih lambat dari ikan cupang jantan (Selfiaty *et al.* 2022).

Ikan cupang dibedakan menjadi tiga golongan yaitu ikan cupang yang dipelihara untuk dijadikan ikan hias, kemudian ikan cupang yang dipelihara untuk diadu dengan ikan cupang lainnya serta ikan cupang yang hidup di alam. Beberapa jenis ikan cupang hias yang dikembangbiakkan pada umumnya adalah jenis *halfmoon*, *crowntail* (ekor mahkota) atau serit, *double tail* (ekor ganda), *plakat halfmoon*, *giant*, *koi galaxy*, *blue rim* dan *hellboy* (Chrisdanty *et al.*, 2022).

Ikan cupang yang dipelihara untuk dijadikan ikan hias memiliki ciri khas keindahan pada bagian ekornya. Ikan cupang hias memiliki warna, tubuh dan sirip yang lebih indah dibandingkan dengan ikan cupang aduan. Jika dilihat dari pergerakannya ikan cupang hias dianggap kurang agresif. Hal ini disebabkan oleh bentuk siripnya yang lebar dan Panjang (Agus *et al.*, 2015).

Ikan cupang yang hidup di alam terkadang ditemukan di rawa-rawa dan sawah. Ikan cupang alam ini hidup di air yang tergenang dan berair stagnan, saluran airnya biasanya kecil berwarna kecoklatan hingga bening. Ikan cupang alam tersebar di beberapa negara Asia Tenggara seperti Thailand, Malaysia, Singapura dan Indonesia. Dikatakan ikan cupang alam karena cupang ini berasal dari alam dan masih mempunyai keragaman genetik yang tinggi, karena belum mengalami persilangan dengan ikan-ikan cupang hasil budidaya (Cindelaras *et al.*, 2015).

Ikan cupang aduan memiliki postur tubuh yang kokoh mulai bagian kepala sampai pangkal sirip buntut memiliki tebal ukuran yang sama, namun pada bagian ujung ekor terlihat membujur lancip. Gerakannya sangat aktif dan agresif tidak seperti ikan cupang hias yang cenderung lebih tenang (Kurniawan *et al.*, 2021).

B. Breeder Ikan Cupang

Budidaya perikanan dapat diartikan sebagai kegiatan memproduksi biota akuatik untuk memperoleh keuntungan. Proses produksi ini mencakup pembenihan dan pembesaran dalam wadah dan lingkungan terkontrol (Effendi & Mulyadi, 1997). Untuk ikan cupang sendiri wadah pemijahan induk terbuat dari plastik berbentuk silinder. Wadah tersebut diisi dengan air hingga mencapai ketinggian sekitar 15 cm. Pemijahan diawali dengan penempatan induk jantan kedalam wadah pemijahan, sedangkan induk betina dimasukkan ke dalam botol plastik bekas lalu diletakkan di tengah wadah pemijahan. Setelah induk jantan mengeluarkan gelembung udara, induk betina dilepaskan ke dalam wadah pemijahan (Setiawan *et al.*, 2021). Telur ikan cupang akan

terlihat 2 hari setelah induk betina dilepas ke dalam wadah pemijahan. Setelah telur menetas, indukan di pisahkan dari larva ikan cupang.

Larva yang telah menetas dipindahkan pada wadah yang berbeda. Wadah pemeliharaan larva diisi dengan 100 ekor untuk setiap wadahnya. Untuk pakannya larva diberi pakan alami sebanyak 3 kali dalam sehari. Pemeliharaan larva dilakukan selama 3 pekan. Adapun pengamatan Panjang dan berat larva dilakukan sekali dalam seminggu. Untuk mendukung kelangsungan hidup larva ikan cupang, perlu dilakukan pengecekan kualitas air secara berkala (Arif *et al.*, 2022). *Breeder* ikan cupang adalah orang yang melakukan serangkaian proses pemijahan di atas.

Istilah *breeder* ikan cupang merupakan sebutan yang akrab bagi pembudidaya ikan cupang. *Breeder* berasal dari bahasa Inggris yang artinya peternak. Dalam melakukan kegiatan *breed* ikan cupang terdapat beberapa teknik antara lain *superbreed*, *crossbreed*, *inbreed*, dan *linebreed*. *Superbreed* merupakan teknik yang sulit dilakukan karena teknik ini dilakukan untuk mendapatkan kualitas keturunan terbaik dari induk terbaik. *Crossbreed* merupakan teknik yang paling populer dikalangan *breeder* ikan cupang, karena teknik ini digunakan untuk menciptakan jenis baru. Banyak *breeder* berlomba-lomba untuk mendapatkan jenis baru dari hasil *crossbreed*. Untuk *breeder* lokal sendiri ada yang berhasil mendapatkan jenis baru yaitu *dumbo ear* dalam kurun waktu 5 tahun. Sedangkan untuk *inbreed* dan *linebreed* sama-sama mengawinkan ikan cupang dengan jenis yang sama, perbedaannya hanya pada *inbreed* mengawinkan ikan yang hubungan kekerabatannya sangat dekat seperti antara ibu cupang dan anak cupang.

C. Teori Produksi

Produksi diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan usaha untuk menciptakan ataupun menambah kegunaan suatu barang atau jasa. Proses produksi merupakan suatu cara atau metode yang digunakan untuk menambah kegunaan suatu barang dan jasa dengan menggunakan faktor produksi yang ada. Faktor produksi antara lain seperti tenaga kerja, mesin, bahan baku dan dana yang dapat memberikan manfaat bagi kebutuhan manusia. Badan atau orang yang mengolah, menciptakan, dan menghasilkan barang dan jasa disebut produsen (Dini *et al.*, 2020).

Produksi merupakan pemanfaatan sejumlah sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan guna menghasilkan barang dan jasa. Setiap *input* (sumber daya) perusahaan akan diolah menjadi *output* (barang atau jasa) melalui proses produksi menggunakan teknologi yang ada. Salah satu contoh proses produksi adalah proses produksi pembuatan kain. *Input* yang diperlukan dalam pembuatan kain adalah benang,

alat tenun serta tenaga kerja. Pemanfaatan seluruh sumber daya yang ada dapat mentransformasi *input* menjadi *output* (Julyanthry *et al.*, 2020).

D. Konsep Pendapatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendapatan diartikan sebagai hasil kerja (usaha dan sebagainya). Menurut Sari (2019) pendapatan adalah suatu hasil yang diterima seseorang, perusahaan atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja yang berupa uang maupun barang yang diterima atau dihasilkan dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Pasaribu (2012) pendapatan dimulai dari penerimaan hasil produksi dikalikan dengan kerja produksi, menjadi pendapatan kotor (Total Revenue = TR). Kemudian semua biaya (*cost*) dijumlahkan menjadi Total Biaya (TC). Pendapatan diformulasikan menjadi: (Pasaribu, 2012)

$$\pi = TR - TC$$

Di mana:

π : Pendapatan

TR: Total Penerimaan

TC: Total Biaya

Pendapatan adalah selisih antara penjualan (*sales*) dengan total usaha pengeluaran usaha, sehingga dapat dijadikan keuntungan yang mudah sebagai input faktor produksi berikutnya dan pengeluaran rumah tangga. Pendapatan merupakan salah satu faktor terpenting untuk mengukur keberhasilan seorang pengusaha kecil. Semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar keuntungan yang diperoleh. Dana yang tidak mencukupi menyebabkan rendahnya pengembalian, dan menyulitkan pengusaha kecil untuk berkembang (Muhibah & Pratiwi, 2021). Tinggi rendahnya pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian ini dilakukan untuk melihat beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan *breeder* ikan cupang pasca pandemi covid-19 di Kota Makassar.

E. Modal

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia modal merupakan uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat digunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan dan sebagainya. Modal merupakan kekayaan yang dimiliki dan dipakai oleh perusahaan dalam proses produksi yang berkelanjutan. Modal juga

diartikan sebagai jumlah dari utang jangka panjang maupun jangka pendek di mana modal ini adalah bentuk pengurangan aset dan semua kewajiban (Awaloedin & Nugroho, 2019).

Mengacu pada konsep fungsional, modal adalah jumlah dana yang digunakan selama pembukuan periode yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek (*current income*) sesuai dengan tujuan utama didirikannya suatu usaha. Peran modal dalam kegiatan pedagang kecil menentukan kemajuan satu usaha. Jika dalam suatu usaha modal tidak terpenuhi, maka kegiatan usaha akan mengalami hambatan (Muhibah & Pratiwi, 2021). Modal merupakan faktor yang sangat berperan penting dalam proses produksi karena modal sangat dibutuhkan pada saat memulai usaha baru. Modal juga dibutuhkan untuk mengembangkan usaha yang telah dirintis. Modal usaha dapat menentukan pendapatan yang diperoleh akan lancar atau tidak (Sinambela *et al.*, 2021).

Modal yang dibutuhkan dalam memulai usaha ikan cupang tergolong masih relatif rendah bahkan bisa dilakukan dengan modal dibawah satu juta rupiah. Modal yang digunakan terbilang rendah karena dalam memulai usaha ikan cupang tidak memerlukan lahan yang luas, usaha ini bahkan bisa memanfaatkan sebagian lahan kosong di rumah. Wadah pembesarannya pun dapat menggunakan botol plastik bekas yang sudah tidak terpakai. Pakan untuk ikan cupang pun mudah untuk didapatkan di alam seperti jentik nyamuk ataupun kutu air. Bisa dikatakan bahwa untuk memulai usaha *breed* ikan cupang ini hanya dibutuhkan modal untuk biaya indukan saja.

F. Harga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia harga ialah nilai barang yang ditentukan atau dirupakan dengan uang; jumlah uang atau alat tukar lain yang senilai, yang harus dibayarkan untuk produk atau jasa, pada waktu tertentu dan di pasar tertentu. Menurut Wicaksono (2020) harga merupakan sebuah nilai yang diberikan untuk menjadi patokan nilai tukar suatu barang ataupun jasa. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa harga adalah nilai dari suatu barang yang dijadikan patokan nilai tukar yang akan dibayar oleh pembeli atau orang yang akan menggunakan barang ataupun jasa tersebut (Wicaksono, 2020).

Harga merupakan keseluruhan nilai dari suatu barang ataupun jasa yang ditawarkan dalam bentuk uang. Selain itu, harga juga diartikan sebagai nilai yang ditetapkan terhadap sesuatu. Harga memiliki peran penting dalam pemasaran ataupun pembelian suatu produk. Oleh karena itu, penetapan harga harus dilakukan sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan pengusaha. Penentuan harga yang dilakukan biasa melalui banyak pertimbangan hingga ditemukan harga yang tepat sesuai sasaran pasar.

Jika konsumen menolak harga yang telah ditetapkan, biasanya harga akan sepat diganti atau bila perlu produksi bisa ditarik dari pasar (Yunsepa *et al.*, 2020).

Harga jual berpengaruh positif terhadap pendapatan. Ketika harga jual naik, maka pendapatan juga naik. Secara teori semakin tinggi harga jual suatu barang atau jasa yang ditawarkan maka semakin tinggi pendapatan yang diterima. Untuk ikan cupang sendiri memiliki harga jual yang bervariasi mulai dari ribuan hingga jutaan rupiah. Variasi harga ini ditentukan dari jenis, bentuk sirip, serta warna atau corak ikan cupang. Ikan cupang yang memiliki keindahan dan kualitas yang baik akan dijual dengan harga yang tinggi sedangkan ikan cupang yang tergolong biasa akan dijual dengan harga rendah. Sedangkan ikan cupang dengan kondisi tidak baik seperti yang memiliki kerusakan pada siripnya biasanya tidak memiliki nilai jual lagi, namun kejadian ini sangat jarang bahkan hampir tidak ada. Kerusakan ekor ataupun sirip biasa diakibatkan jika terjadi pertarungan antar ikan cupang atau karena kondisi lingkungan yang buruk.

G. Luas Tempat Usaha

Menurut Kasmir (2011) tempat usaha merupakan faktor yang mempengaruhi segala aspek dalam dunia usaha. Tempat usaha diartikan sebagai sumber kelebihan dalam persaingan bisnis. Menurut UU No 2 tahun 1981 tentang metrologi legal, tempat usaha adalah tempat yang digunakan untuk kegiatan perdagangan, industri, produksi, usaha jasa, penyimpanan dokumen yang berkenaan dengan perusahaan, juga kegiatan penyimpanan atau pameran barang-barang, termasuk juga rumah tempat tinggal yang sebagian digunakan untuk kegiatan usaha.

Luas tempat usaha bukanlah hal yang perlu dikhawatirkan ketika ingin memulai usaha ikan cupang. Karena bentuk tubuh yang kecil, ikan ini tidak memerlukan ruang gerak yang luas. Bahkan banyak yang melakukan kegiatan *breed* ikan cupang di dalam ruangan. Namun ada juga *breeder* ikan cupang yang membeli lahan tertentu untuk melakukan kegiatan *breed* ikan cupang.

Tidak memerlukan tempat luas dan modal besar, merupakan salah satu keistimewaan ikan cupang. Hal tersebut dikarenakan ikan cupang memiliki daya tahan tubuh yang sanggup hidup dalam lingkungan yang minim oksigen sehingga tidak memerlukan aerator (alat penambah kadar oksigen terlarut dalam air). Usaha ikan cupang bahkan bisa dilakukan di dalam ruangan sempit (seadanya), karena dapat dipelihara dalam toples (Prasadi, 2019). Ikan cupang merupakan ikan hias yang dapat dikembangkan di lahan yang tidak terlalu luas. Oleh karena itu usaha ini sangat cocok untuk warga perkotaan yang tidak memiliki lahan luas untuk kegiatan budidaya dalam skala yang besar (Harnaeny *et al.*, 2022).

H. Digital Platform

Platforming adalah proses global dan dinamis dalam ekonomi digital dan realitas hibrid, didorong oleh perkembangan dan distribusi *multi-sided platform* (MSP). Rrealitas hibrida dipahami sebagai perpaduan realitas fisik dan virtual. *Platforming* memiliki kekuatan reformasi yang signifikan yang mampu membangun kembali lanskap hubungan pasar modern. Mentrasfomasi pasar tradisional ke dalam bentuk pasar yang sama sekali baru, industry dan model bisnis yang inovatif, mengubah persepsi metode fan alat untuk mengelola organisasi, daya saing, menciptakan dan menyebarkan inovasi, dan mempengaruhi aspek individu dari organisasi kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat, kebebasan dan kemandirian mereka (Geliskhanov & Yudina, 2018).

Digital platform dapat diartikan sebagai wadah atau tempat untuk memfasilitasi interaksi antara dua atau lebih kelompok pengguna dalam satu ekosistem digital. Dari perspektif ekonomi jaringan, hampir semua segmen bisnis terkait satu sama lain sampai tingkat tertentu. *Digita platform* dapat mendukung sarana dan fleksibilitas hubungan bisnis melalui berbagai distribusi sumberdaya. Teknologi tertinggi saat ini yang mampu mendukung hubungan bisnis adalah aplikasi (Reuver, *et al.*, 2018).

Digital platform memungkinkan untuk menghubungkan orang, perangkat, dan berbagai sistem fisik siber ke dalam satu ruang intelektual dan informatif. *Digital platform* secara signifikan dapat mengurangi berbagai jenis biaya transaksi, transformasional, dan lainnya termasuk melalui penggunaan secara aktif mengembangkan dan menyebarkan teknologi digital (jaringan, teknologi digital, dll) dan perangkat digital (Geliskhanov & Yudina, 2018).

Pandemi Covid-19 akhirnya mendorong meningkatnya penggunaan atau pemanfaatan *digital platform* sebagai suatu ekosistem baru dalam kewirausahaan di Indonesia. Dengan kata lain, ekosistem ini telah mendorong kewirausahaan untuk mulai bertransformasi ke ranah digital (Arianto, 2020). *Digital platform* yang digunakan seperti sosial media dan *e-commerce* (Assidiqi & Sumarni, 2020). Pemanfaatan *digital platform* dalam kewirausahaan akrab disebut dengan penjualan *online*.

Penjualan *online* adalah salah satu metode penjualan di mana bermaksud memudahkan penjual maupun pembeli dalam melakukan promosi ataupun pembelian dalam satu aplikasi. Aplikasi yang paling mudah untuk dijangkau baik pembeli maupun penjual adalah sosial media. Contoh aplikasi sosial media yang dapat digunakan antara lain facebook, Instagram, dan whatsapp. Metode penjualan *online* ini terbilang lebih menguntungkan daripada metode penjualan *offline*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Syamsuddin *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa keuntungan menggunakan

metode penjualan *online* jauh lebih banyak dibandingkan dengan menggunakan metode *offline*.

I. Penelitian Terdahulu

Untuk memulai penelitian ini penulis membutuhkan banyak referensi dengan tema yang sama. Dalam penelitian ini, digunakan empat literatur penelitian terdahulu. Sehingga penelitian dengan judul “Determinan Pendapatan *Breeder* Ikan Cupang (*Betta* sp.) Pasca Pandemi Covid-19 di Makassar, Sulawesi Selatan” ini dapat dijadikan perbandingan dengan penelitian terdahulu.

Nurdiansyah (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Jual Ikan Cupang Hias Di Daerah Sidoarjo, Jawa Timur” menunjukkan bagaimana variabel independen *trend*, warna, dan media sosial berpengaruh nyata secara simultan terhadap keputusan penentuan harga jual ikan cupang. Hasil uji f menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas (*trend*, warna dan media sosial secara simultan berpengaruh secara nyata terhadap keputusan penentuan harga jual ikan cupang hias dengan F hitung 3,299. Dari hasil perhitungan regresi diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,161. Hal ini berarti 16,1% keputusan penentuan harga jual dijelaskan oleh *trend*, warna dan media sosial. Sedangkan 83,9% sisanya dijelaskan oleh variabel di luar model.

Julyanti (2021) dalam tugas akhirnya yang berjudul “Determinan Pendapatan Nelayan Tangkap di Kabupaten Pangandaran (Studi Nelayan Kecamatan Pangandaran)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jumlah sampel penelitian 50 responden. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah aksidental sampling. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara. Analisis data menggunakan uji asumsi klasik, regresi linier berganda, dan analisis statistik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen (hasil tangkapan ikan, pengalaman melaut, biaya operasional, dan jumlah kepemilikan kapal) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pendapatan nelayan.

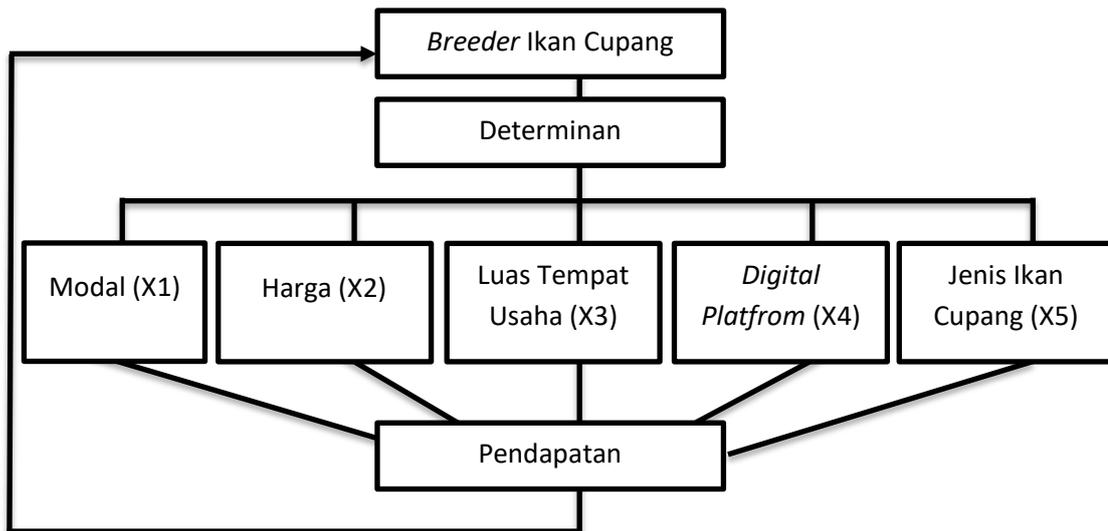
Amaliah *et. al* (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kepuasan Konsumen Ikan Hias di Kota Makassar”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data. Menggunakan 2 pendekatan yaitu kuantitatif sebagai pendekatan utama dan kualitatif sebagai pendekatan pendukung. Sampel penelitian sebanyak 48 responden. Analisis data dilakukan dengan *Importance Performance Analysis* (IPA) dan *Customer Satisfaction Index* (CSI). Hasil perhitungan kepuasan konsumen ikan hias menunjukkan bahwa nilai CSI adalah 70,50 persen, sehingga secara umum indeks kepuasan konsumen untuk

atribut yang diuji berada pada kriteria puas berdasarkan rumus rentang skala Simamora (2004).

Arif (2022) dalam tugas akhirnya yang berjudul “Faktor Faktor yang Mempengaruhi Harga Jual Ikan Cupang (*Betta*) di Kota Medan”. Penelitian ini dilakukan di Kota Medan dengan jumlah sampel 30 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi (wawancara dan pengisian kuisioner). Analisis data dilakukan dengan analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa warna, lokasi, media sosial, dan *trend* sebagai variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (harga jual).

J. Kerangka Berpikir

Pada bagian ini akan diuraikan beberapa hal yang menjadi landasan berpikir peneliti. Landasan berpikir dimaksudkan untuk lebih mengarahkan peneliti untuk menemukan data dan informasi dalam penelitian guna memecahkan masalah yang telah dibahas sebelumnya. Kerangka piker pada penelitian ini adalah determinan pendapatan *breeder* ikan cupang di kota Makassar, diantaranya (i) faktor modal usaha digambarkan dengan teori lingkaran yang tidak berujung pangkal (*vicious circle*), dimana tingkat akumulasi kapital yang rendah disebabkan oleh pendapatan rendah, jika ada tabungan sedikit, konsumsi rendah pada tingkat substitusi sehingga tidak dapat dikurangi untuk tabungan. (ii) Faktor harga, harga ikan cupang dapat mempengaruhi pendapatan, semakin tinggi harga yang ditawarkan maka semakin tinggi pendapatan. (iii) Faktor luas tempat usaha dalam usaha Ikan Cupang yang mempengaruhi tingkat efisiensi usaha serta pendapatan. Luas tempat usaha menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh *breeder* ikan cupang. Semakin luas tempat usaha maka pendapatan semakin meningkat, demikian juga sebaliknya. (iv) *Digital platform* sangat berguna dalam menunjang penyebaran jangkauan pasar dalam waktu singkat. Media sosial menjadi sasaran utama penggunaan *digital platform*, seperti Instagram, Facebook, Whatsapp dan sebagainya. Pasar lokal maupun daerah di luar Makassar dengan mudah dapat dijangkau dengan penggunaan *digital platform*. Ketika jangkauan pasar semakin luas maka akan mempengaruhi pendapatan *breeder* ikan cupang. (v) Jenis ikan cupang menentukan keputusan pembelian oleh konsumen. Jenis ikan cupang yang banyak disukai masyarakat dapat mempengaruhi pendapatan *breeder* ikan cupang.



Gambar 2. Bagan Kerangka Pikir Penelitian

K. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah dan landasan teoritis, maka diajukan hipotesis berikut ini:

1. Diduga terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan pada saat pandemi Covid-19 dan setelah pandemi Covid-19
2. Diduga variabel modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan *breeder* ikan Cupang pasca pandemi Covid-19 di Kota Makassar.
3. Diduga variabel harga berpengaruh positif terhadap pendapatan *breeder* ikan Cupang pasca pandemi Covid-19 di Kota Makassar.
4. Diduga variabel luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan *breeder* ikan Cupang pasca pandemi Covid-19 di Kota Makassar.
5. Diduga variabel *digital platform* berpengaruh positif terhadap pendapatan *breeder* ikan Cupang pasca pandemi Covid-19 di Kota Makassar.
6. Diduga variabel jenis ikan cupang berpengaruh positif terhadap pendapatan *breeder* ikan Cupang pasca pandemic Covid-19 di Kota Makassar.